

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Workshop Kerajinan Kulit Jagung Berbasis Media Sosial di Desa Pematang Panjang

Rahma Pitria Ningsih^{1*} | Fathinatush Shalihah² | Sulaiman³ | Rahmah⁴ | Mitra Yadiannur⁵

^{1,3} Program Studi D3 Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

² Program Studi Teknik Elektro, Politeknik Negeri Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

^{4,5} Program Studi D3 Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil dan Kebumihan, Politeknik Negeri Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi D3 Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Email: rahmapitria@poliban.ac.id.

Funding information

Politeknik Negeri Banjarmasin.

Abstract

This community service program was motivated by the limited utilization of corn husk waste as a valuable material and the suboptimal use of social media as a learning and promotional tool for village-based creative products. The program aimed to improve creativity, productive skills, and digital marketing literacy among residents of Pematang Panjang Village, Sungai Tabuk District, Banjar Regency. A participatory empowerment approach was applied through team coordination, partner problem identification, solution formulation, hands-on workshop implementation, and result publication. The activity was conducted on June 27, 2026, and involved 25 participants. The workshop covered the concept of eco-friendly products, techniques for processing corn husks into flower bouquets and decorative crafts, product design development, simple packaging, and the use of social media for inspiration and promotion. The results showed that participants were able to produce corn husk handicrafts, understand the economic potential of agricultural waste, and gain initial insight into digital promotion. This program is significant as an initial model of village creative economic empowerment based on local skills and digital literacy.

Keywords

Eco-Friendly Product; Corn Husk; Social Media; Creative Economy; Community Empowerment.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai bahan produktif bernilai ekonomi dan belum optimalnya penggunaan media sosial sebagai sarana belajar serta promosi produk kreatif desa. Program ini bertujuan meningkatkan kreativitas, keterampilan produktif, dan literasi pemasaran digital masyarakat Desa Pematang Panjang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Metode kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui koordinasi tim, identifikasi masalah mitra, perumusan solusi, workshop berbasis praktik, dan publikasi hasil. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Juni 2026 dan diikuti oleh 25 peserta. Materi workshop meliputi konsep eco-friendly product, teknik pengolahan kulit jagung menjadi buket bunga dan dekorasi, pengembangan desain, pengemasan sederhana, serta pemanfaatan media sosial untuk inspirasi dan promosi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk kerajinan berbahan kulit jagung, memahami potensi ekonomi limbah pertanian, dan memperoleh pemahaman awal tentang promosi digital. Kegiatan ini penting sebagai model awal pemberdayaan ekonomi kreatif desa berbasis keterampilan lokal dan literasi digital.

Kata Kunci

Eco-Friendly Product; Kulit Jagung; Media Sosial; Ekonomi Kreatif; Pemberdayaan Masyarakat.

1 | PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi tridharma perguruan tinggi yang menempatkan dosen dan mahasiswa sebagai mitra strategis dalam menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat. Dalam konteks desa, kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan pada penyuluhan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi lokal menjadi sumber nilai tambah (Ningsih *et al.*, 2024; Rafik *et al.*, 2026; Rahmah *et al.*, 2023; Shalihah *et al.*, 2025). Salah satu potensi tersebut adalah limbah pertanian yang selama ini belum dikelola secara produktif. Pemanfaatan limbah menjadi produk kreatif memiliki relevansi dengan isu ekonomi hijau, pengurangan limbah, pengembangan kewirausahaan masyarakat berbasis sumber daya lokal, dan agenda pembangunan berkelanjutan (Alhafidz, 2025; Dwijayanto *et al.*, 2026; United Nations, 2015). Desa Pematang Panjang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, merupakan wilayah yang memiliki kedekatan dengan aktivitas pertanian dan berada pada jalur yang relatif dekat dengan Kota Banjarmasin dan Banjarbaru. Kedekatan wilayah ini membuka peluang pasar bagi produk kreatif desa. Namun, peluang tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual. Kulit jagung, misalnya, masih sering dipandang sebagai limbah pertanian yang tidak memiliki nilai ekonomi. Padahal, dengan teknik pengolahan sederhana, kulit jagung dapat dijadikan bahan utama kerajinan seperti buket bunga, hiasan meja, suvenir, dan dekorasi rumah. Permasalahan mitra tidak hanya terletak pada keterbatasan keterampilan teknis, tetapi juga pada rendahnya kreativitas desain produk dan belum optimalnya pemanfaatan media sosial. Media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok sesungguhnya dapat digunakan sebagai sumber belajar visual, ruang inspirasi desain, serta sarana promosi produk yang murah dan mudah dijangkau (Azizah *et al.*, 2025; Fatimah *et al.*, 2024; Rahadi & Abdillah, 2013). Pada sebagian masyarakat desa, media sosial masih lebih banyak digunakan untuk komunikasi sehari-hari dan hiburan, belum diarahkan secara sistematis untuk pembelajaran keterampilan dan pemasaran digital. Pemberdayaan perempuan dan kelompok masyarakat berbasis sumber daya lokal juga terbukti dapat mendukung peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga apabila diberikan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra (Asnamawati *et al.*, 2024). Berdasarkan situasi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk workshop pembuatan *eco-friendly product* berbahan kulit jagung yang dipadukan dengan pengenalan pemanfaatan media sosial. Sasaran utama kegiatan adalah ibu rumah tangga, kader/anggota PKK, pemuda desa, dan masyarakat yang memiliki potensi waktu produktif namun masih memerlukan alternatif kegiatan ekonomi berbasis keterampilan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan limbah pertanian, meningkatkan keterampilan membuat buket bunga dari kulit jagung, mengembangkan kreativitas desain produk, serta memperkenalkan strategi promosi sederhana melalui media sosial.

2 | LANDASAN TEORI

Landasan teori yang mendasari kegiatan ini berangkat dari konsep ekonomi kreatif yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal secara inovatif untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat desa. Pemanfaatan limbah pertanian, seperti kulit jagung, sebagai bahan utama kerajinan tangan merupakan contoh dari prinsip zero waste dan green entrepreneurship yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan serta pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam lokal. Penggunaan media sosial sebagai alat promosi dan sumber belajar didasarkan pada teori komunikasi digital dan pemasaran berbasis teknologi, yang menegaskan bahwa media sosial memiliki keunggulan dalam hal biaya rendah, jangkauan luas, serta kemudahan akses dan interaksi langsung dengan konsumen. Penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif juga didukung oleh teori pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan kapasitas dan inovasi. Selain itu, teori pembelajaran praktis dan experiential learning menyatakan bahwa proses belajar yang langsung melalui praktik akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta, sehingga mampu diterapkan secara langsung dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis keterampilan lokal. Integrasi antara konsep ekonomi hijau, digital marketing, dan pembelajaran berbasis praktik menjadi fondasi utama dalam merancang kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui kerajinan kulit jagung ini.

3 | METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, pada Sabtu, 27 Juni 2026. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang tercatat pada daftar hadir, terdiri atas masyarakat desa, kelompok perempuan/PKK, pemuda, dan mahasiswa pendamping. Metode kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif dalam bentuk pelatihan, yaitu peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses praktik pembuatan produk. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahap.

Tahap pertama adalah pembentukan dan koordinasi tim pelaksana untuk menyusun rencana kerja, menyiapkan administrasi, membagi peran, serta menyiapkan alat dan bahan. Tahap kedua adalah identifikasi masalah mitra melalui observasi, komunikasi dengan pihak desa, dan diskusi awal mengenai potensi kulit jagung serta pemanfaatan media sosial. Tahap ketiga adalah perumusan solusi berupa workshop pembuatan buket bunga dari kulit jagung dan pengenalan pemasaran digital sederhana. Tahap keempat adalah pelaksanaan workshop berbasis praktik. Tahap kelima adalah dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan sebagai bentuk diseminasi program. Alat dan bahan yang digunakan meliputi kulit jagung kering, gunting, lem tembak, tusuk/stik penyangga, kardus atau wadah kemasan, pita, kertas hias, dan contoh produk. Materi digital disiapkan dalam bentuk contoh gambar atau video tutorial yang dapat ditelusuri melalui media sosial. Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif melalui observasi partisipasi peserta, dokumentasi produk yang dihasilkan, diskusi reflektif, dan umpan balik lisan dari peserta. Karena kegiatan ini belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test kuantitatif, capaian program dipaparkan secara deskriptif-kualitatif berdasarkan proses dan luaran workshop.

Tabel 1. Tahapan kegiatan dan indikator capaian

Tahap	Kegiatan	Indikator capaian
Persiapan	Koordinasi tim, komunikasi dengan mitra, penyediaan alat dan bahan.	Rencana kerja dan bahan workshop tersedia.
Identifikasi	Observasi kebutuhan, diskusi dengan mitra, pemetaan potensi kulit jagung.	Masalah dan kebutuhan pelatihan terpetakan.
Perumusan solusi	Penyusunan materi, contoh produk, dan skenario praktik.	Materi dan contoh produk siap digunakan.
Workshop	Demonstrasi, praktik berkelompok, pengemasan, dan pengenalan promosi digital.	Peserta menghasilkan produk kerajinan.
Publikasi	Dokumentasi foto/video dan penyusunan artikel pengabdian.	Hasil kegiatan terdokumentasi dan siap dipublikasikan.

4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Identifikasi Kebutuhan Dan Kesiapan Mitra

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat terhadap kegiatan produktif yang dapat dilakukan dengan bahan sederhana dan modal relatif rendah. Kelompok perempuan dan pemuda desa menjadi sasaran penting karena memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi rumahan. Limbah kulit jagung dipilih karena mudah diperoleh, ringan, memiliki tekstur alami yang estetik, dan dapat dibentuk menjadi produk dekoratif. Pilihan bahan ini juga sejalan dengan gagasan zero waste dan green entrepreneurship yang menekankan pemanfaatan ulang limbah pertanian menjadi produk bernilai ekonomi (Alhafidz, 2025; Dwijayanto *et al.*, 2026). Kegiatan dimulai dengan pengantar mengenai konsep *eco-friendly product*. Pada tahap ini, peserta diberi pemahaman bahwa produk ramah lingkungan tidak hanya dinilai dari bahan yang digunakan, tetapi juga dari proses produksi yang sederhana, minim limbah, dan dapat menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Penjelasan tersebut penting agar peserta tidak hanya meniru bentuk produk, tetapi memahami alasan sosial, ekonomi, dan lingkungan di balik pemanfaatan kulit jagung.



Gambar 1. Praktik pembuatan kerajinan kulit jagung secara partisipatif

4.1.2 Pelaksanaan Workshop Pembuatan Produk

Workshop dilakukan dengan pola demonstrasi dan praktik langsung. Tim pelaksana terlebih dahulu memperkenalkan alat dan bahan, kemudian menunjukkan tahapan pengolahan kulit jagung, mulai dari pemilihan bahan, perapian lembaran kulit jagung, pembentukan kelopak, penyusunan bunga, pemasangan tangkai, hingga penyusunan buket atau dekorasi dalam wadah. Setelah demonstrasi, peserta mencoba membuat produk secara mandiri maupun berkelompok dengan pendampingan tim. Pada proses praktik, peserta menunjukkan antusiasme terutama pada tahap pembentukan bunga dan penyusunan komposisi produk. Kegiatan berbasis praktik membuat peserta lebih mudah memahami teknik dasar karena mereka dapat mengamati contoh, mencoba, memperbaiki kesalahan, dan membandingkan hasilnya secara langsung. Pendekatan ini sesuai dengan karakter pelatihan keterampilan masyarakat, yaitu menekankan pengalaman langsung agar pengetahuan dapat segera diterapkan dalam produk nyata. Produk yang dihasilkan berupa buket bunga dan dekorasi meja berbahan kulit jagung. Secara visual, produk menunjukkan karakter alami, warna netral, dan bentuk bunga dekoratif yang memiliki potensi sebagai suvenir, hiasan ruang, atau produk ekonomi kreatif. Dengan pengembangan desain, konsistensi ukuran, serta pengemasan yang lebih menarik, produk tersebut berpotensi dijual kepada konsumen lokal, terutama karena lokasi desa berdekatan dengan pusat aktivitas perkotaan dan pasar potensial.



Gambar 2. Contoh produk buket dan dekorasi berbahan kulit jagung

4.1.3 Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar dan Promosi

Selain keterampilan teknis, kegiatan ini memperkenalkan pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dan promosi. Peserta diarahkan untuk mencari inspirasi desain melalui kata kunci sederhana, mengamati video tutorial, memotret produk dengan pencahayaan yang baik, menulis deskripsi produk, dan membagikan hasil karya melalui WhatsApp, Facebook, Instagram, atau TikTok. Materi ini diberikan karena media sosial memiliki keunggulan berupa biaya rendah, jangkauan luas, dan kemudahan interaksi dengan calon konsumen (Azizah *et al.*, 2025; Fatimah *et al.*, 2024; Rahadi & Abdillah, 2013). Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan ini masih berada pada tahap pengenalan awal. Namun, pemahaman dasar tersebut penting sebagai pintu masuk bagi masyarakat untuk mengembangkan promosi digital secara bertahap. Dalam konteks UMKM dan ekonomi kreatif desa, media sosial dapat membantu masyarakat menampilkan katalog produk, membangun identitas produk, menerima pesanan, dan memperluas jejaring pasar. Agar manfaat tersebut berkelanjutan, pendampingan lanjutan diperlukan, terutama terkait penentuan harga, nama merek, narasi produk, fotografi sederhana, dan konsistensi unggahan.

4.1.4 Dampak Kegiatan dan Potensi Keberlanjutan

Secara kualitatif, kegiatan ini menghasilkan tiga capaian utama. Pertama, peserta memperoleh keterampilan dasar dalam mengolah kulit jagung menjadi produk kerajinan. Kedua, peserta mulai memahami bahwa limbah pertanian dapat memiliki nilai ekonomi jika diolah dengan kreativitas dan desain yang tepat. Ketiga, peserta mendapatkan pengenalan

awal mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar dan promosi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa integrasi pelatihan keterampilan lokal dan literasi digital dapat menjadi pendekatan pemberdayaan yang relevan bagi masyarakat desa. Keberhasilan awal kegiatan juga terlihat dari dokumentasi produk dan partisipasi aktif peserta selama praktik. Peserta tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga mencoba variasi bentuk dan komposisi bunga. Hal ini menunjukkan munculnya kreativitas dalam mengembangkan produk. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi kelompok usaha kecil berbasis komunitas dengan dukungan pelatihan lanjutan mengenai standardisasi produk, pengemasan, pencatatan biaya produksi, penetapan harga jual, serta pemasaran digital yang lebih terarah.



Gambar 3. Dokumentasi tim pelaksana, peserta, dan produk hasil kegiatan

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi dampak belum menggunakan instrumen kuantitatif seperti pre-test dan post-test sehingga peningkatan pengetahuan peserta belum dapat diukur secara statistik. Kedua, durasi workshop masih terbatas sehingga belum semua peserta dapat mengembangkan variasi desain yang lebih kompleks. Ketiga, aspek pemasaran digital masih bersifat pengenalan awal dan belum sampai pada tahap pembuatan akun bisnis, katalog digital, atau simulasi transaksi. Keterbatasan tersebut menjadi dasar penyusunan rekomendasi program lanjutan agar manfaat kegiatan dapat diperluas secara lebih berkelanjutan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah kulit jagung mampu meningkatkan keterampilan praktis masyarakat desa, khususnya kelompok perempuan dan pemuda yang menjadi sasaran utama. Peserta tidak hanya mampu mengikuti proses pembuatan buket bunga dan dekorasi, tetapi juga menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan variasi desain dan komposisi produk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhafidz (2025), yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah pertanian, seperti kulit jagung, sebagai bahan kerajinan mampu mendukung pengembangan ekonomi hijau dan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal. Selain itu, pengenalan media sosial sebagai alat promosi, meskipun masih dalam tahap awal, menunjukkan potensi besar dalam memperluas jangkauan pemasaran produk desa berbasis ekonomi kreatif. Menurut Azizah *et al.* (2025), penggunaan media sosial secara efektif dapat membantu UMKM desa menampilkan katalog produk, membangun identitas merek, dan menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas peserta, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi pemasaran yang efisien dan efektif. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya oleh Rahmah *et al.* (2023), yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan literasi digital dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan perekonomian desa secara berkelanjutan.

5 | KESIMPULAN

Kegiatan *workshop eco-friendly product* kerajinan kulit jagung di Desa Pematang Panjang berhasil memberikan pengalaman belajar praktis kepada masyarakat dalam memanfaatkan limbah pertanian sebagai bahan utama produk dekoratif yang bernilai ekonomi. Peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan, mulai dari pengenalan bahan, pembentukan komponen bunga, penyusunan produk, hingga pengemasan sederhana, sehingga mereka memperoleh keterampilan langsung yang dapat diterapkan secara mandiri. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memperkenalkan penggunaan media sosial sebagai sumber inspirasi dan alat promosi yang efektif, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dapat diperkuat melalui integrasi keterampilan lokal, kreativitas produk, dan literasi digital. Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar kegiatan berikutnya difokuskan pada pembentukan kelompok usaha kecil berbasis komunitas, pengembangan desain produk yang lebih variatif, standar kualitas, serta perhitungan harga jual yang kompetitif. Pendampingan pemasaran digital secara berkelanjutan juga perlu diterapkan agar keberlanjutan usaha dapat terjaga. Selain itu, evaluasi program harus menggunakan instrumen pre-test dan post-test atau angket kepuasan peserta agar peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan berwirausaha dapat diukur secara objektif dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Negeri Banjarmasin atas dukungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Pemerintah Desa Pematang Panjang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar atas kesediaan bermitra, serta seluruh peserta yang berpartisipasi aktif dalam workshop pembuatan kerajinan kulit jagung.

REFERENSI

- Alhafidz, Z. R. (2025). Inovasi produk kerajinan dari limbah kulit jagung sebagai strategi pengembangan green entrepreneurship dalam mewujudkan model bisnis berkelanjutan berbasis ekonomi hijau. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 61–71. <https://doi.org/10.65369/wnr8ke59>.
- Alhafidz, Z. R. (2025). Inovasi produk kerajinan dari limbah kulit jagung sebagai strategi pengembangan green entrepreneurship dalam mewujudkan model bisnis berkelanjutan berbasis ekonomi hijau. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 61–71. <https://doi.org/10.65369/wnr8ke59>.
- Almuzhid, F. F., Faizin, M., & Wahyuningtyas, F. (2023). Inovasi pengolahan limbah kulit jagung dalam menghasilkan produk kerajinan tangan berkualitas di Desa Kalisat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 179–186.
- Asnamawati, L., Herawati, I. E., Ekoresti, S. N., Nurmalia, A., & Yuliawati, Y. (2024). Peningkatan pendapatan buruh tani perempuan melalui pelatihan wisata bisnis berbasis sumber daya lokal. *Surya Abdimas*, 8(3), 363–375. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4356>.
- Azizah, A. R., Aprilia, P., Rahman, L. M., & Setiawan, A. (2025). Digitalisasi marketing UMKM melalui penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran. *Brilliant Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.64093/brilliantociety.v1i1.520>.
- Dwijayanto, I. M. R., Salsabilah, I., Pratiwi, A., Arifin, F., & Sarita M. N., N. (2026). Ecofuture pemberdayaan ibu PKK desa Loru berbasis zero waste melalui pengelolaan jagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2189>.
- Fatimah, F., Ghiffari, A., Herudiansyah, G., Gusmiatun, G., Kasra, H., & Nawawi, S. (2024). Pendampingan dan pelatihan pemasaran digital pada UMKM Roti Desa Rengas Sumatera Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), 1346–1353. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7172>.
- Hutauruk, F. N., Yendra, J., Ritonga, A. T., Kumaidi, K., Rahmi, E., & Novrismi, N. (2026). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN KULIT JAGUNG MENJADI PRODUK KERAJINAN BERNILAI EKONOMI DI DESA ASAM KUMBANG KECAMATAN MEDAN SELAYANG. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 5(2), 89–98.

- Nadzifa, H. N., Putri, A. H., Rizqi, M. L., Malisa, N., Mursalina, R., & Inayati, A. A. (2023). Pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pelatihan kerajinan tangan pada masyarakat Desa Parunggalih Pemalang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 43-58. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.895>.
- Ningsih, R. P., Agoes, H. F., Anafarhanah, S., & Yadiannur, M. (2024). Pendampingan tata cara transaksi jual beli global secara syariah bagi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan dalam rangka pembinaan ekonomi kreatif. *Jurnal Pengabdian*, 5(4), 7260–7264.
- Rafik, A., Yadiannur, M., Shalihah, F., & Pitria Ningsih, R. (2026). Edukasi adab membaca Qur'an sebagai seorang penghafal di Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo menggunakan media 2D scene animation. *ABDIRA*, 6(2), 687–696.
- Rahadi, D. R., & Abdillah, L. A. (2013). The utilization of social networking as promotion media: Case study of handicraft business in Palembang. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*.
- Rahmah, R., Agoes, H. F., Nurfitriah, N., Hayati, F., Ningsih, R. P., Yadiannur, M., & Sulaiman, S. (2023). Pelatihan penggunaan teknologi Edpuzzle sebagai learning tool di SMP Negeri 1 Gambut. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 903–908. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i9.795>.
- Shalihah, F., Yadiannur, M., Pitria Ningsih, R., Studi Teknik Mesin, P., Studi D-II Tata Operasi dan Pemeliharaan Prediktif Alat Berat, P., & Negeri Banjarmasin, P. (2025). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun bagi masyarakat Kelurahan Teluk dalam menggunakan teknologi media flipchart berbasis digital. *ABDIRA*, 5(4), 793–801.

How to cite this article: Ningsih, R. P., Shalihah, F., Sulaiman, S., Rahmah, R., & Yadiannur, M. (2026). Workshop Kerajinan Kulit Jagung Berbasis Media Sosial di Desa Pematang Panjang. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 500-506. <https://doi.org/10.59431/ajad.v6i2.929>.